

## PENGETAHUAN LOKAL DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM UPACARA ADAT KENDURI SKO PADA MASYARAKAT KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI, INDONESIA

### *Local Knowledge and Use of Plants In The Kenduri Sko Traditional Ceremony In The Community Of Hamparan Rawang District, Sungai Penuh City, Jambi Province, Indonesia*

Firda Dwi Marsanda<sup>1\*</sup>, Ade Adriadi<sup>2</sup>, JokoRidho Witono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Research Center for Biosystematics and Evolution, National Research and Innovation Agency (BRIN)

\*Email :[fdwimarsanda@gmail.com](mailto:fdwimarsanda@gmail.com)

#### Abstract

*The Kenduri Sko Traditional Ceremony is an ancestral tradition passed down by ancestors, characterized by the conferment of traditional titles and the cleansing of heirloom objects. In the Kenduri Sko ceremony, plants are used as symbols and for purifying heirloom objects. This study aims to identify the types of plants used in the Kenduri Sko ceremony, determine their Use Value and Plant Part Value. The research was conducted from February to July 2024. The findings reveal that there are 16 species of plants from 10 families used in the Kenduri Sko ceremony in the Hamparan Rawang district, with the highest Use Value being 1 and the most utilized plant part being leaves (38%).*

**Keywords:** *Kenduri Sko; Plant species; Utilization*

#### Abstrak

*Upacara Adat Kenduri Sko adalah tradisi turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan yang dicirikan dengan penobatan gelar adat, membersihkan benda-benda pusaka. Dalam upacara adat Kenduri Sko menggunakan tumbuhan sebagai simbol dalam adat dan untuk membersihkan benda-benda pusaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko, mengetahui nilai indeks guna (Use value) dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Plant Part Value) pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2024. Hasil penelitian menyatakan terdapat 16 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 10 famili yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko Kecamatan Hamparan Rawang, dengan nilai indeks guna tertinggi yaitu 1 dan bagian tumbuhan yang digunakan dengan persentase tertinggi yaitu daun (38%).*

**Kata kunci:** *Kenduri Sko; Jenis tumbuhan; Pemanfaatan,*

## PENDAHULUAN

Masyarakat asli Kerinci disebut dengan "Suku Kerinci". Secara administrasi Kerinci telah mengalami pemekaran menjadi 2 daerah Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, namun secara adat dan budaya keduanya masih berada dalam satu rumpun yaitu Suku Kerinci. Kecamatan Hamparan Rawang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yang mempunyai berbagai kebudayaan dan tradisi, salah satunya upacara adat. upacara adat yang ada di Kecamatan Hamparan

Rawang yaitu Upacara Adat Kenduri Sko atau yang disebut dengan istilah Kenduri Pusako. Kenduri Sko merupakan tradisi turun temurun yang melibatkan penurunan benda-benda pusaka dan penobatan gelar adat. Pelaksanaan Upacara Adat Kenduri Sko memiliki tempo yang berbeda-beda di setiap daerah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Dalam kenduri sko menggunakan tumbuhan sebagai simbol dalam adat dan membersihkan benda-benda pusaka, seperti gong, keris dan lain sebagainya (Santosa et al., 2020).

Tumbuhan memiliki banyak kegunaan dalam masyarakat, tidak hanya sebagai obat tetapi tumbuhan juga dimanfaatkan dalam upacara adat dan kebudayaan masyarakat setempat. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan dalam prosesi Kenduri Sko berbeda-beda di setiap kecamatan di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Angela et al., (2023) menyatakan bahwa perbedaan jarak dan kondisi alam suatu daerah dapat menyebabkan perbedaan jenis tumbuhan digunakan dalam Kenduri Sko. Pada penelitian Angela et al., (2023) bahwa terdapat

37 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 22 famili yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko di beberapa Kecamatan yang ada di alam kerinci yaitu Kecamatan Siulak, Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Kota Sungai Penuh, Kecamatan Sitinjau Laut, Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Gunung Raya. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko di Hamparan Rawang 16 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 10 famili.

Pengetahuan masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang mengenai upacara adat Kenduri Sko hanya diketahui tokoh adat dan beberapa tokoh masyarakat sehingga tidak banyak orang yang mengetahui prosesi dalam Kenduri Sko dan tumbuhan yang dimanfaatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat banyak sehingga upacara adat Kenduri Sko dapat terjaga dan diingat oleh generasi selanjutnya.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 – Juni 2024 di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan Laboratorium Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi.

## Bahan dan Peralatan

Alat yang digunakan antara lain yaitu kisi-kisi pertanyaan wawancara, kamera untuk dokumentasi, alat perekam suara (*recorder*), alat tulis, plastik sampel, gunting tanaman, penggaris, kertas karton, koran, sasak kayu, tali tambang dan label gantung. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70%, dan spesies tumbuhan yang digunakan pada acara adat kenduri sko.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana penelitian ini berusaha untuk menggali dan mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman dari informan (Rusandi dan Rusli, 2021). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pemilihan informan, wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi, identifikasi sampel dan koleksi sampel dilapangan. Wawancara mendalam dilakukan kepada 30 informan dengan teknik pemilihan informan menggunakan Teknik *snowball sampling* yang bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko.

## Pengumpulan data di lapangan

### a. Teknik pemilihan informan

Pemilihan informan/responden dalam penelitian ini adalah dengan teknik *snowball sampling*. Dalam teknik *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang yang memenuhi kriteria penelitian yaitu orang yang memegang gelar sko atau pemangku adat, selanjutnya responden berikutnya dapat ditemukan berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan (Abdussamad, 2021). informan yang digunakan sebanyak 30 informan.

### b. Wawancara mendalam (*in-deth interview*)

Pada penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur yang dapat dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan untuk digunakan saat wawancara dan kemudian dari pertanyaan ini akan dapat

diperdalam lagi informasinya dengan pertanyaan lebih lanjut kepada informan. Adapun isi daftar pertanyaan pada pedoman wawancara meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, informasi mengenai

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dengan mendokumentasikan sampel tumbuhan. dokumentasi berperan sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, yang memungkinkan proses penelitian dapat dilakukan dengan lebih cepat (Efendi dan Basri, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa gambar atau foto.

d. Pengumpulan Sampel

Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko akan dilakukan identifikasi, karakter yang diidentifikasi adalah morfologi dari tumbuhan. Identifikasi tumbuhan dipermudah dengan adanya koleksi sampel dilapangan, hal ini dikarenakan dengan adanya koleksi sampel maka akan mempermudah peneliti dalam melihat kembali bentuk morfologi sampel meskipun tidak di lokasi penelitian. Koleksi sampel dilakukan dengan mengambil organ vegetatif dan generatif yaitu bagian batang, daun, bunga dan buah pada sampel.

**Pengamatan di Laboratorium**

a. Identifikasi Spesimen

Identifikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan atau mencocokkan sebuah tumbuhan sesuai dengan taksonomi tertentu (Zahro, 2016). Para informan menyebutkan nama tumbuhan (biasanya nama lokal yaitu bahasa Hampan Rawang) yang kemudian dicocokkan dengan tumbuhan asli dari tempat sekitar atau dengan menunjukkan foto tumbuhan. Tumbuhan dapat diidentifikasi melalui beberapa cara seperti menanyakan identitas tumbuhan kepada ahli dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan membandingkan taksonomi serta morfologi (Afiyah et al., 2020). Identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi. Validasi nama spesies dan famili dilakukan dengan membandingkan dengan publikasi terkini dan terkait serta

tumbuhan dalam upacara adat Kenduri Sko, nilai guna yaitu pengetahuan lokal masyarakat dan pemanfaatannya, dan tradisi upacara adat Kenduri Sko.

menggunakan portal database online seperti *Plant of the World Online (POWO)* dan *Global Biodiversity Information Facility (GBIF)*. Sedangkan status konservasinya diidentifikasi menggunakan data yang diperoleh dari data *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*.

b. Pembuatan Herbarium

Menurut Kusharsono et al (2013) pembuatan herbarium dilakukan untuk memudahkan proses identifikasi tumbuhan yang belum diketahui nama spesiesnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan herbarium ini adalah:

1. Pengambilan sampel terdiri dari ranting lengkap dengan daunnya serta bunga dan buah (jika ada)
2. Sampel tumbuhan dipotong dengan menggunakan gunting dengan panjang kurang lebih 40 cm
3. Sampel tumbuhan dibalut dengan koran dan diberi label gantung ukuran 3 x 5 cm<sup>2</sup>. Label gantung berisi keterangan tentang nomor spesies, tanggal pengambilan, nama lokal, lokasi pengumpulan dan nama pengumpul
4. Sampel tumbuhan yang telah diberi label dirapikan dan dimasukkan ke dalam lipatan kertas koran lalu plastik
5. Beberapa herbarium disusun di atas sasak yang terbuat dari bambu dan disemprot dengan alkohol 70%, kemudian dibawa dan dikeringkan menggunakan oven
6. Herbarium yang sudah kering dan diberi keterangan diidentifikasi untuk mendapatkan nama ilmiahnya.

Menurut Yulianty et al., (2023) teknik pembuatan herbarium basah dapat dilakukan dengan tahapantahapan berikut ini:

1. Menyiapkan spesimen yang akan diawetkan
2. Menyiapkan alkohol 70%.
3. Memasukkan spesimen ke dalam larutan formalin yang telah ada dalam botol sampel dan telah diencerkan. Kemudian meutup rapat botol sampel

4. Memberi identitas seperti nama lokal, nama ilmiah, habitat, lokasi ditemukan

#### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif data dari hasil wawancara mengenai pengetahuan lokal narasumber. Untuk analisis kuantitatif berupa penentuan tumbuhan yang paling berperan dengan menggunakan indeks nilai guna (*use value*) dan Nilai bagian yang dimanfaatkan (*Plant part value*). Menurut Sembiring et al., (2022), untuk analisis data bersifat kuantitatif menggunakan *use value* dengan persamaan:

$$UV = \frac{U}{N}$$

Keterangan:

UV= Use Value

U= Jumlah responden yang mengetahui dan/atau menggunakan spesies

N= Jumlah total responden wawancara

Menurut Silalahi et al (2018) Untuk menghitung Nilai Plant Part Value Persentase bagian yang dimanfaatkan mencakup (akar, batang, daun, buah biji, kulit dan kayu) dilakukan pada bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dirumuskan sebagai berikut:

$$PPV (\%) = \frac{\sum \text{Organ tumbuhan tertentu}}{\sum \text{Seluruh organ tumbuhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran lokasi penelitian

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Hampan Rawang berasal dari suku kerinci yaitu penduduk asli daerah setempat yang sudah ada sejak dulu dan terdapat sebagian kecil dari luar provinsi ataupun dari luar pulau. Hampan Rawang atau biasa disebut dengan Hampan Besar Tanah Rawang yang merupakan tempat berkumpul para depati selama Kerinci dan tempat menyelesaikan berbagai sengketa adat yang menyangkut kepentingan seluruh rakyat sakti alam kerinci. Hampan Rawang ini terdapat rumah adat tanah sebingkeh pada yaitu tempat untuk membicarakan hukum adat istiadat, serta struktur budaya. Hampan Rawang juga disebut sebagai dataran yang luas dan rata yang dimana terdapat sungai batang merao yang mengalir di sepanjang wilayah kecamatan Hampan Rawang.

### Gambaran umum narasumber

Pada penelitian ini peneliti menggunakan responden sebagai subyek penelitian, Adapun dan manfaat. responden yang digunakan yaitu responden kunci. Responden kunci adalah orang yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat (Khosiah et al., 2017). Responden kunci dalam penelitian ini yaitu pemangku adat di Kecamatan Hampan Rawang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 100%. Hal ini dikarenakan kebiasaan dari nenek moyang terdahulu atau petiti dari nenek moyang bahwa yang memegang gelar adat adalah laki-laki dengan syarat telah baligh, beragama Islam dan berakal, orang yang berbudi pekerti luhur, sopan santun, rendah hati yang akan menjadi tauladan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Hampan Rawang sebagai petani, pegawai negeri sipil, tenaga pendidik, pensiunan, wiraswasta, pengusaha, pelajar dan pedagang.

Pemangku adat adalah orang yang dipilih oleh ahli waris dari tali darah ibu yang dipercaya sanggup memegang gelar seko dengan syarat-syarat menurut adat negeri setempat dan dibuat dengan kata mufakat, di manaterdapat beberapa tingkatan atau struktur adat yang terdiri dari Depati, Datuk, Mangku, Timadaro, Rio, dan Patih. Depati adalah gelar yang diberikan kepada raja yang memiliki kedudukan tinggi dalam pertemuan adat, sementara Datuk adalah posisi yang lebih rendah dari Depati, sedangkan Mangku, Timadaro, Rio, dan Patih adalah individu dalam struktur adat yang bertanggung jawab atas urusan sehari-hari di wilayah anak betino. Di dalam menjalankan tugas dan kewajiban para pemangku adat harus dilengkapi dengan banyak ilmu, baik umum maupun syara' (agama) serta ilmu adat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat 30 responden kunci yang terdiri dari 14 Depati, 5 Datuk, 1 Mangku, 8 Rio, 1 Sangajo dan 1 Patih pasak.

### Pelaksanaan Upacara Adat Kenduri Sko

Dalam pelaksanaan Upacara Adat Kenduri Sko di Hamparan Rawang diawali dengan musyawarah bersama tiap-tiap desa mengenai kenduri sko lalu dilanjutkan dengan musyawarah di rumah depati dua ninik 13 desa Hamparan Besar Tanah Rawang, kemudian musyawarah bersama mentri berempat, orang mentri berempat, orang dalam mentri berempat kemudian mengundang tiga di hilir empat tanah rawang, tiga di mudik empat tanah rawang, depati tiga helai kain dan kyai tujuh permenti sepuluh pegawai raja pegawai jenang suluh bidang alam kerinci bagian syara' di hamparan besar tanah rawang. Dalam musyawarah dilakukan pembentukan panitia dan menentukan pelaksanaan kenduri sko. Kenduri sko

dilaksanakan selama 7 hari yang diawali pada hari ke-1 dengan prosesi arah ajun, pada hari ke-2 sampai hari ke-6 diisi dengan acara kesenian seperti tari yau-iyau, pencak silat dan kajian adat, dan pada hari ke- 7 dilakukan penobatan pemangku adat dan membersihkan benda-benda pusaka. Upacara adat Kenduri Sko di Kecamatan Hamparan Rawang dilakukan terakhir pada tahun 2001.

Sulitnya melaksanakan Kenduri Sko di Kecamatan Hamparan Rawang dikarenakan membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Dalam setiap prosesi Upacara Adat Kenduri Sko, masyarakat Hamparan Rawang menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan memiliki ciri khas masing-masing serta memiliki makna yang berbeda dalam setiap penggunaan.



Gambar 1. Prosesi upacara adat Kenduri Sko; a) Penobatan pemangku adat; b) Depati ninik mamak

### Jenis-jenis tumbuhan dalam upacara adat Kenduri Sko Kecamatan Hamparan Rawang

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat

beberapa jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kenduri sko di Hamparan Rawang terdapat pada (Tabel 1)

**Tabel 1.** Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko Hampan Rawang

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Umum	Bagian yang digunakan	Habitus	Sumber Perolehan	Cara Penggunaan	Status Kelangkaan menurut IUCN
1.	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	<i>Sihaih</i>	Sirih	Daun	Herba	Budidaya	Disusun untuk dimakan dengan tumbuhan lain yang ada di carano yaitu pinang, gambir, dan tembakau yang kemudian dilipat dan dimakan.	-
2.	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i> (W. Hunter) Roxb.	<i>Gambeu</i>	Gambir	Daun	Perdu	Budidaya	Disusun untuk dimakan dengan tumbuhan lain yang ada di carano yaitu sirih, gambir, dan tembakau yang kemudian di susun di dalam sirih, dilipat dan dimakan.	-
3.	Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	<i>Tebako</i>	Tembakau	Daun	Herba	Budidaya	Disusun untuk dimakan dengan tumbuhan lain yang ada di carano yaitu sirih, dan tembakau yang kemudian disusun di dalam sirih, dilipat dan dimakan.	-
4.	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Pinau</i>	Pinang	Buah dan Akar, Batang dan Daun	Pohon	Budidaya	Buah pinang yang digunakan dalam prosesi arah ajun Disusun untuk dimakan dengan tumbuhan lain yang ada di carano yaitu sirih, dan	

								tembakau yang kemudian disusun didalam sirih, dilipat dan dimakan. Sedangkan pinang yang digunakan dalam prosesi penobatan disusun dan diikat diatas kepala pemangku adat yang akan dinobatkan	LC (Least Concern)
		<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Ne	Enau	Daun	Pohon	Budidaya Daun	Enau yang telah dikeringkan di jadikan rokok untuk dihisap oleh pemangku adat tertentu	LC (Least Concern)
		<i>Cococ nucifera</i> L.	Nie	Kelapa	Buah	Pohon	Budidaya	Buah kelapa diparut dan diperas dijadikan santan untuk bahan pembuatan lemang	-
5.	Amarylidaceae	<i>Proiphys amboinensis</i> Herb.	Bungiu (L.) pule	Daun sepen uh, Bawang laut, keladi tapak kuda, daun tepung tawar	Akar, batang dan daun	Herba	Budidaya	Di susun dan di ikat dengan tumbuhan lain untuk di jadikan sunting dan di letakkan diatas kepala pemangku adat yang akan di nobatkan	-
6.	Iridaceae	<i>Iris domestica</i> (L.) Goldbatt & Mabb.	Bungiu pipangk	Brojo lintang	Akar, batang, daun	Herba	Budidaya	Disusun dan diikat dengan tumbuhan lain untuk dijadikan sunting dan diletakkan diatas kepala pemangku adat yang akan dinobatkan	-
7.	Crassulaceae	<i>Kalachoe laciniata</i> (L.) DC.	Sedingung	Sedingin	Akar, batang dan daun	Herba	Budidaya	Disusun dan diikat dengan tumbuhan lain untuk dijadikan sunting dan diletakkan di atas kepala pemangku adat yang akan dinobatkan	-

8.	Poaceae	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.	<i>Umpuk ante</i>	Rumput Bermuda, rumput grinting	Akar, batang dan daun	Semak	Liar	Disusun dan diikat dengan tumbuhan lain untuk dijadikan sunting dan diletakkan di atas kepala pemangku adat yang akan dinobatkan	-
		<i>Schizostachyum brachycladum</i> Kurz	<i>Buloih</i>	Bambu talang	Batang	Herba	Liar	Bambu talang dijadikan sebagai wadah lemang	-
		<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i>	<i>Padi pulangk</i>	Beras Ketan	Biji	Herba	Budidaya	Beras ketan dicuci dan dimasukkan ke dalam wadah bambu yang telah dilapisi dengan daun pisang	-
9.	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	<i>x Pisau</i>	Pisang	Daun	Herba	Budidaya	Daun pisang dijadikan pembungkus beras ketan dan santan dalam pembuatan lemang	-
10.	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i> DC.	<i>Limiu puhangk</i>	Jeruk purut	Buah	Perdu	Budidaya	Buah jeruk purut digosok pada benda-benda pusakan yang akan dibersihkan	LC (Least Concern)
		<i>Citrus microcarpa</i> Bunge	<i>x Limiu kuncai</i>	Jeruk kunci	Buah	Perdu	Budidaya	Buah jeruk kunci digosok pada benda-benda pusaka yang akan dibersihkan	-
		<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	<i>x Limiu kapeh</i>	Jeruk Nipis	Buah	Perdu	Budidaya	Buah jeruk kunci digosok pada benda-benda pusaka yang akan dibersihkan	LC (Least Concern)

**Makna tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko**

Pada upacara adat Kenduri Sko Kecamatan Hamparan Rawang menggunakan tumbuhan dalam setiap prosesinya, tumbuhan yang digunakan memiliki makna yang berbeda-beda, adapun makna tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Makna tumbuhan yang digunakan

No	Spesies tumbuhan	Kegiatan adat	Makna
1.	<i>Piper betle</i> L.	Arah Ajun	Sebagai simbol memulai pembicaraan dalam kegiatan adat atau sebagai persembahan yang memiliki hajat kepada para depati aninik mamak dan tamu undangan. Selain itu, sirih juga disimbolkan sebagai kehormatan.
2.	<i>Areca catechu</i> L.	Arah ajun	Pada prosesi arah ajun memiliki makna <i>pinang betuik</i> , <i>pinang batanyo peminang anak gadih yang sudah dewasa</i> .
		Penobatan gelar adat	Pada prosesi penobatan pinang memiliki makna berjalan lurus dan berkata benar atau pemangku adat yang memiliki tugas yang berat yaitu mengarahkan anak jantan anak butino dan membuat keputusan yang sedail-adilnya. Selain itu, pinang juga diartikan sebagai pemangku adat yang berwawasan luas.
3.	<i>Uncaria gambir</i> (W. Hunter) Roxb.	Arah ajun	Gambir melambangkan bahwa para depati ninik mamak dalam membicarakan hal-hal yang dihadapi oleh anak buah anak kemenakannya atau dengan istilah berpahit-pahit dahulu bermanis-manis kemudian, pahit jangan cepat dibuang, manis jangan cepat ditelan, pahit biasanya mengandung obat, manis biasanya mengandung racun.
4.	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Arah ajun	Tembakau melambangkan susutnya permasalahan yang dihadapi oleh anak jantan anak butino yang harus diselesaikan oleh para depati ninik mamak dengan arif dan bijaksana yang diibaratkan menarik rambut didalam tepung, tepung idak tabayak/tumpah, rambut idak putus, kusut diselesai keruh dijernih, rengkang disusun
5.	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Arah ajun	Daun enau digunakan sebagai pelengkap tumbuhan yang didalam carano, yang dimana disajikan dalam bentuk rokok yang dihisap oleh pemangku adat tertentu.
6.	<i>Proiphys amboinensis</i> (L.) Herb.	Penobatan gelar adat	Daun sepuh memiliki makna yaitu adat dan pusaka diturunkan secara turun temurun atau hidup kembali orang yang memakai seko (menggantikan pemangku adat yang

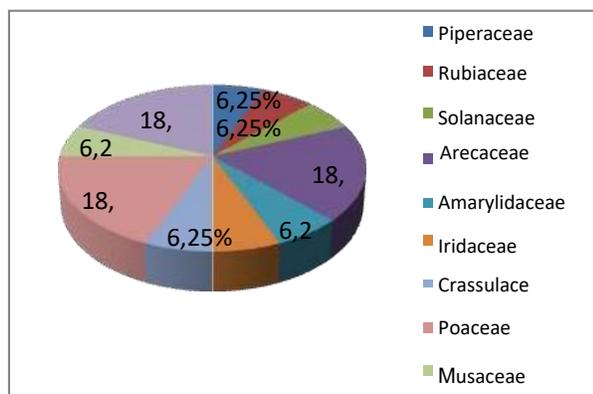
telah meninggal dunia) yang dituangkan dalam istilah adat “*adat pulai bertingkat naik, meninggalkan rueh dengan buku, adat manusio batingkat turun, meninggalkan adat dengan lumbago, adat di ateh tuang, lumbago di ateh tumbuh*”.

- |     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 7.  | <i>Iris domestica</i> (L.)<br>Goldbatt & Mabb.  | Penobatan gelar adat Brojo lintang memiliki makna pemangku adat yang akan     | dinobatkan berasal dari anak jantan kalbu.   |
| 8.  | <i>Kalachoe laciniata</i><br>(L.) DC.           | Penobatan gelar adat Sedingin memiliki makna pemangku adat yang akan          | dinobatkan menjadi tempat berkeluh kesah dan meminta arahan serta menyelesaikan masalah dari anak jantan anak butino   |
| 9.  | <i>Cynodon dactylon</i><br>(L.) Pers.           | Penobatan gelar adat Rumpun bermuda merupakan suatu jenis tumbuhan tertua     | yang mampu dan bertahan hidup pada segala cuaca, yang melambangkan keadaan adat yang tidak lapuk karena hujan tidak lekang karena panas, atau rakyat yang tidak berpecah belah.  |
| 10. | <i>Schizostachyum<br/>brachycladum</i><br>Kurz. | Penobatan gelar adat Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat tradisi | pembuatan lemang sebelum Upacara Adat Kenduri Sko, wadah lemang terbuat dari bambu talang/bambu lemang, yang dimana lemang dibuat oleh tiap-tiap rumah dihamparan rawang dan dijadikan hidangan untuk tamu undangan serta sebagai bentuk buah tangan bagi keluarga yang berkunjung guna untuk menghangatkan kebersamaan dalam acara Kenduri Sko. |
| 11. | <i>Citrus hystrix</i> DC.                       | Penurunan benda-<br>benda pusaka  | Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat prosesi penurunan benda-benda pusaka yang dilaksanakan pada hari ke-7 Kenduri sko, dimana benda-benda pusaka dibersihkan menggunakan beberapa jenis limau/jeruk salah satunya yaitu jeruk purut atau yang dikenal dengan nama lokal limiu puhangk.  |
| 12. | <i>Citrus<br/>microcarpa</i> Bunge              | x Penurunan benda-<br>benda pusaka  | Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat prosesi penurunan benda-benda pusaka yang dilaksanakan pada hari ke-7 Kenduri sko, dimana benda-benda pusaka dibersihkan menggunakan beberapa jenis limau/jeruk salah satunya yaitu jeruk kunci atau yang dikenal dengan nama lokal limau kuncai.   |
| 13. | <i>Citrus</i>                                   | x Penurunan benda-  | Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat prosesi   |

- |   |              |   |
|---|--------------|---|
| <i>aurantifolia</i><br>(Chritm.) Swingle      | benda pusaka | penurunan benda-benda pusaka yang dilaksanakan pada hari ke-7 Kenduri sko, dimana benda-benda pusaka dibersihkan menggunakan beberapa jenis limau/jeruk salah satunya yaitu jeruk nipis atau yang dikenal dengan nama lokal limiu kapeh.  |
| 14. <i>Musa paradisiaca</i> L.                | x            | Penobatan gelar adat Bagian pisang yang digunakan pada pembuatan lemang yaitu daun yang digunakan untuk membungkus bahan yaitu beras ketan dan santan, lalu dimasukkan ke dalam bambu sebagai wadah untuk memasak lemang.   |
| 15. <i>Cocos nucifera</i> L.                  |              | Penobatan gelar adat Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat tradisi pembuatan lemang sebelum Upacara Adat Kenduri Sko. Lemang adalah makanan berbahan dari beras ketan dan santan yang dibungkus dengan daun pisang kemudian diwadahi dengan bambu yang dimasak oleh masyarakat kemudian dibagikan pada tamu yang datang. |
| 16. <i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i> |              | Penobatan gelar adat Dalam tradisi Upacara Adat Kenduri Sko, terdapat tradisi pembuatan lemang sebelum Upacara Adat Kenduri Sko. Lemang adalah makanan berbahan dari beras ketan dan santan yang dibungkus dengan daun pisang kemudian diwadahi dengan bambu yang dimasak oleh masyarakat kemudian dibagikan pada tamu yang datang. |

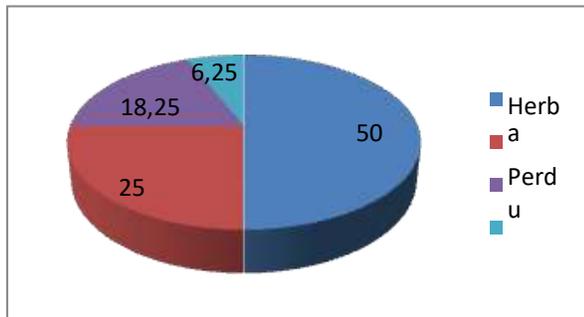
**Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan famili**

Famili yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu famili Piperaceae, Rubiaceae, Solanaceae, Arecaceae, Amarylidaceae, Iridaceae, Crassulaceae, Poaceae, Musaceae, dan Rutaceae. Famili Poaceae, Arecaceae dan Rutaceae merupakan famili yang paling banyak diketahui dengan jumlah masing-masing spesies sebanyak 3 spesies.



**Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan habitus**

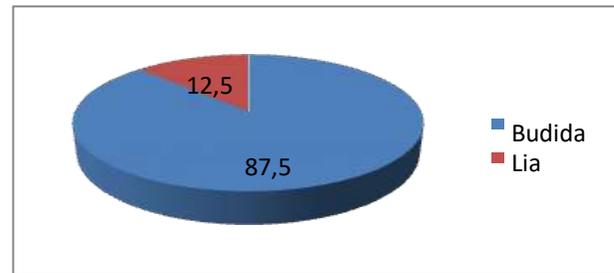
Habitus yang ditemukan pada penelitian ini yaitu perdu (4 spesies), herba (8 spesies), pohon (3 spesies) dan semak (1 spesies). Dari hasil yang ditemukan terdapat habitus perdu, herba dan terna memiliki persentase yang sama. Tumbuhan perdu yang digunakan dalam upacara adat Kenduri sko terdapat 4 spesies dengan presentase sebesar (25%) tumbuhan perdu yang digunakan yaitu : gambir, jeruk purut, jeruk kunci dan jeruk nipis. Tumbuhan herba yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko memiliki jumlah 8 Spesies tumbuhan dengan presentase (50%) tumbuhan yang digunakan yaitu sirih, brojo lintang, sedingin dan bambu. Tumbuhan pohon yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko memiliki 3 jenis tumbuhan dengan presentse (18,25%) tumbuhan pohon yang digunakan yaitu, pinang, enau dan kelapa. Adapun tumbuhan semak yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko hanya ditemukan 1 spesies dengan presentase (6,25%) yaitu rumput Bermuda.



**Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan sumber perolehan**

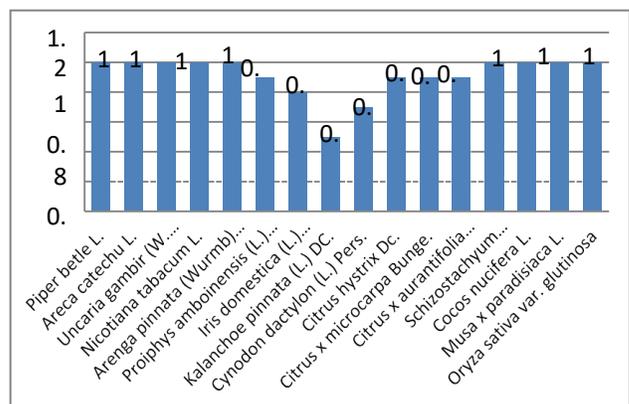
Sumber perolehan dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko sebagian besar dibudidayakan oleh masyarakat dan terdapat tumbuhan liar yang dapat digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tumbuhan budidaya dengan presentase sebanyak (87,5%) dengan jumlah 14 jenis tumbuhan yaitu: sirih, pinang, gambir, tembakau, enau, daun sepuh, brojo lintang, sedingin, pisang, jeruk purut, jeruk kunci,

jeruk nipis, kelapa, dan beras ketan. Sedangkan tumbuhan liar dengan persentase (12,5%) dengan jumlah 2 spesies yaitu: rumput bermuda dan bambu.



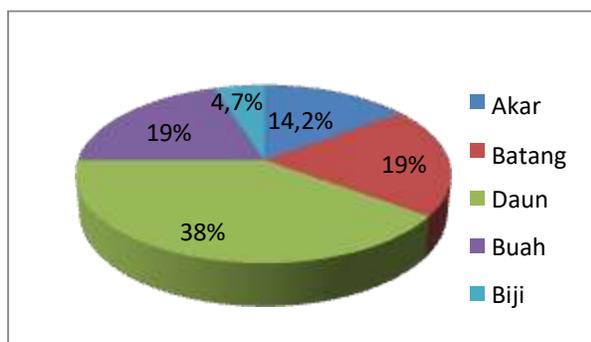
**Nilai Indeks Guna**

Berdasarkan (Gambar 7) indeks nilai guna, diketahui bahwa jenis paling berperan karena memiliki nilai guna tertinggi yaitu pada spesies *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Uncaria gambir* (W. Hunter) Roxb. *Nicotiana tabacum* L., *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr., *Schizostachyum brachycladum* Kurz., *Cocos nucifera* L., *Musa x paradisiaca* L. dan *Oryza sativa* var. *glutinosa* dengan nilai 1. pada spesies *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Uncaria gambir* (W. Hunter) Roxb. *Nicotiana tabacum* L., *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr., yang diletakkan pada wadah *cararno* yang digunakan dalam prosis rapat negeri (musyawarah adat), acara pernikahan, dan arah ajun.



### Nilai Plant Part Value (PPV)

Berdasarkan hasil perhitungan PPV didapatkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko adalah pada bagian daun yaitu 38%. Tingginya penggunaan daun pada upacara adat Kenduri Sko dikarenakan tradisi yang telah turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang sesuai dengan penggunaannya dan daun mudah dimanfaatkan serta mudah diperoleh pada setiap tumbuhan atau tidak merusak dan mematikan tumbuhan sehingga daun dapat tumbuh kembali (Duri *et al.*, 2022).



### Kesimpulan

Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko di Hamparan Rawang yaitu : 16 jenis tumbuhan dari 10 famili tumbuhan yaitu *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Uncaria gambir* (W. Hunter) Roxb., *Nicotiana tabacum* L., *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr., *Proiphys amboinensis* L., *Iris domestica* (L.) Goldbatt & Mabb., *Kalanchoe pinnata* (L.) Dc., *Cynodon dactylon* L., *Schizostachyum branchycladum* Kurz., *Citrus hystrix* Dc, *Citrus microcarpa* Bunge., *Citrus x aurantifolia* (Christm.) Swingle, *Musa x paradisiaca* L. , *Cocos nucifera* L., and *Oryza sativa* var. *glutinosa*. Nilai indeks guna tertinggi yaitu pada spesies *Piper betle* L., *Areca catechu* L., *Uncaria gambir* (W. Hunter) Roxb.,

*Nicotiana tabacum* L., *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr., *Schizostachyum branchycladum* Kurz., *Musa x paradisiaca* L., *Cocos nucifera* L., dan *Oryza sativa* var. *glutinosa* dengan nilai 1. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat Kenduri Sko adalah bagiandaun yaitu 38% diikuti batang dan buah 19%. Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat Kenduri Sko yaitu pada prosesi arah ajun digunakan sebagai membuka pembicaraan dalamadat, dijadikan sunting dalam prosesi penobatangelar adat, dimanfaatkan untuk membersihkan benda-benda pusaka dan pembuatan lemag.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afiyah, N. L. Sa'adah, P. Handayani dan I. Laelasari. 2020. Identifikasi Biodiversitas Tumbuhan pada Lingkungan Akuatik di Sungai Kabupaten Jepara. *Journal of Biology Education*. Vol 1 (1): 32-43.
- Angela, L., M. Alfian, A.D. Siregar, dan I.Herningrum. 2023. Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Efendi, M, dan H. Basri. 2022. Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Khosiah, Hajrah dan Syafrol. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Vol 1 (2): 141-149.
- Kusharsono, S., P.B. Pandjaitan dan M. Hatta. 2013. Etnobotani dan Tumbuhan Berguna di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor. *Jurnal Nusa Sylva*. Vol 13 (2): 56-65.
- Masurah, E., Kaspul dan M. Zaini. 2023. Karakterisasi Ensiklopedia Famili Rutaceae di Kebun Raya Benua Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas* Vol 6 (2): 33-40. *Muhammadiyah Metro*. Vol 14 (1): 7-15.
- Rusandi dan M. Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 2 (1): 1-13.
- Santosa, T.A., N. Agustina dan S. Yulianti. 2020. Jenis Tumbuhan Liar Dalam Upacara Adat Kenduri Seko Di Kerinci. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol 3 (1): 6-10.
- Silalahi, M., Nisyawati, B.W. Eko dan M. Wendy. 2018. Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh subetnis Batak Phakpak di Desa Surung ersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*. Vol 19 (2): 77- 92.
- Sembiring, M.B., Elfrida., dan T.M. Sarjani. 2022. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe. *Jurnal Bioma*. Vol.4 (2): 26-34.
- Yulianty., M. Kanedi., K.Handayani dan A. Arifyanto. 2023. Pelatihan Pembuatan Spesimen Awetan Tumbuhan dan Hewan sebagai edia Pembelajaran dalam Mengungkap Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (7): 782-786.
- Zahro, H.Z. 2016. Analisis Tekstur Untuk Identifikasi Tumbuhan Obat Menggunakan Klasifikasi Support Vector Machine. *Industri Inovatif*.